

PROGRAM PELATIHAN GURU DALAM PEMBUATAN DAN IMPLEMENTASI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK USIA DINI DI PUSAT KERJA GURU (PKG) KECAMATAN SEMPARUK

Eliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Correspondent author email: Eliyah.arhadi@gmail.com

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

Astaman

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: astaman.rf@gmail.com

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to provide training for early childhood Islamic education (PAUD) teachers in creating and implementing illustrated story media for early childhood at the Teacher Work Center in Semparuk District. The training will be held on July 29, 2021, from 10.00 WIB to 14.30 WIB. The activity begins with a pre-test, which is testing the insights of the training participants regarding learning media. After that, it was continued by giving short material from the three speakers, namely Mrs. Eliyah, Mrs. Asyruni and Mr. Astaman. The next event is the practice of making picture story media. Finally, the participants who were previously made into groups, presented (practiced) the results of the practice of making the illustrated media. The results of the training show that in general PAUD teachers are able to make storytelling media with pictures very well. However, there are still shortcomings that must be improved such as in terms of language style that is less attractive to students, slightly stiff body gestures, poor intonation and articulation, and the stories chosen must be more contextual for early childhood children.

Keywords: *Teacher Training Program, Making, Implementing, Picture Story Media.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengadakan pelatihan guru-guru pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) dalam membuat dan mengimplementasikan media cerita bergambar pada anak usia dini di Pusat Kerja Guru se-Kecamatan Semparuk. Adapun pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan *pre-test*, yaitu menguji wawasan peserta pelatihan terkait media pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi singkat dari ketiga narasumber yaitu Bu Eliyah, Bu Asyruni dan Pak Astaman. Acara selanjutnya praktik pembuatan media cerita bergambar. Terakhir, para peserta yang sebelumnya dibuat berkelompok, mempresentasikan (mempraktekan) hasil dari praktik pembuatan media bergambar tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum guru-guru PAUD sudah mampu membuat media bercerita dengan gambar dengan sangat baik. Akan tetapi,

masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus ditingkatkan seperti pada sisi gaya bahasa yang kurang menarik peserta didik, gesture tubuh yang agak kaku, intonasi dan artikulasi kurang baik, serta cerita yang dipilih harus lebih kontekstual bagi anak-anak usia dini.

Kata Kunci : Program Pelatihan Guru, Pembuatan, Implementasi, Media Cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Sanaky (dalam Suryani, dkk., 2019: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang memiliki fungsi dan berguna untuk mentransfer pesan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Suryani dan Agung (dalam Suryani dkk, 2019: 4) yang menyatakan bahwa media pembelajaran juga merupakan sebuah alat bantu yang digunakan guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Sehingga Suryani (2019: 5) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana penyampai pesan atau informasi yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menstimulus perasaan, pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terwujud proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Adapun menurut J.R. David bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Lebih jelas, metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tujuan yang telah dirumuskan dapat terealisasi secara optimal (Majid, 2014: 193). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dirancang untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Selain itu kejelian guru dalam menentukan media pembelajaran, menetapkan metode yang akan disampaikan, dan menyusun strategi pembelajaran yang direncanakan menggambarkan tingkat profesionalisme guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan menyediakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator guru yang profesional. Profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian (kecakapan) untuk memenuhi mutu atau norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi (UU No. 14 Tahun 2005 dalam Rusman, 2018: 17). Sedangkan profesionalisme diartikan sebagai pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin dalam Rusman, 2018: 18). Sehingga profesionalisme guru diartikan sebagai kondisi, arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang guru yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik, guru profesional adalah guru atau orang yang telah menempuh pendidikan guru dan memiliki tingkat master, telah mendapat ijazah negara, dan berpengalaman dalam mengajar kelas besar (Rusman, 2018: 19).

Guru yang professional adalah kebutuhan yang harus dimiliki oleh Lembaga pendidikan yang beroperasi. Oleh karena itu jika guru yang telah ada tidak atau belum mendapatkan pendidikan guru pada jalur formal dan mendapatkan ijazah negara, maka sebaiknya guru mendapatkan pelatihan pada bidang yang diembannya. Karena guru professional diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar nasional menurut PP.

Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai reformasi pendidikan, meliputi:

- a. Reformasi penyelenggaraan pendidikan, merubah paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran.
- b. Reformasi pandangan tentang peran manusia, dari pandangan manusia sebagai sumber daya pembangunan menjadi paradigma manusia sebagai subyek pembangunan secara utuh.
- c. Reformasi pandangan terhadap peserta didik yang terintegrasi dengan lingkungan sosialnya dan menumbuhkan individu sebagai anggota masyarakat mandiri dan berbudaya.
- d. Perubahan acuan dasar penyelenggaraan dan satuan Pendidikan (Dananjaya, 2010: 9).

Adapun menurut PP RI No. 19/2005, Pasal 19 menjelaskan tentang:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. (Dananjaya, 2010: 9).

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan dapat dirancang dengan baik oleh guru yang professional dan kompeten. Pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang memadai. Guru membutuhkan persyaratan tertentu seperti pengetahuan perkembangan anak dan keterampilan yang mumpuni untuk membuat media sehingga alat permainan edukatif betul-betul efektif dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Kusmiyati dkk, 2019: 37). Kreativitas yang diharapkan dari guru dapat menjadi bekal guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan keterampilan dan wawasan yang luas. Selain itu, beberapa guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Umum dan dari Pendidikan selain PAUD, maka pendampingan dan pelatihan sangat diperlukan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Sitepu dan Nasution (2018: 8), bahwa kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran (dalam penelitiannya: big book) di RA Kecamatan Medan dilaksanakan karena guru-guru RA di Kecamatan Medan masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang efektif. Sehingga akan berdampak pada kemampuan bahasa anak-anak di RA. Selain itu, masih banyak guru menggunakan buku cerita kecil dalam bercerita dan mengajarkan bahasa, sehingga pembelajaran terkesan menjadi kurang menarik. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang efektif disebabkan latar belakang pendidikan guru RA di Kecamatan Medan sebagian besar hanya lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sarjana yang non PAUD/Non PGRA.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan salah satu faktor pendukung dalam mempertahankan seni yang berkembang saat ini, dan pelatihan bernyanyi

dan bercerita menjadi media penyampai pesan nasehat dalam nilai-nilai moral anak (Andika dkk, 2020: 100). Menurut penelitian Dwyer (dalam Suryani dkk, 2019: 9) mengemukakan bahwa cara komunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang dilakukan selama 3 jam mengandalkan verbal saja hanya menyebabkan daya ingat peserta didik 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi meningkatkan daya ingat sebesar 75%. Sedangkan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Daya Ingat Peserta Didik dengan Komunikasi Verbal dan Media

Komunikasi Verbal	Media Visual	Daya Ingat%	
		3 jam	3 jam
√		70	10
	√	72	20
√	√	85	65

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pentingnya fungsi media pembelajaran untuk daya ingat peserta didik. Ini menjadi faktor yang signifikan untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan di lingkungan guru-guru PAUD di Kecamatan Semparuk. Maka, tim peneliti menghimpun teori dan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran edukatif dan mahir dalam menggunakan metode bercerita. Adapun pola bimbingan ini dibangun dalam Program Pelatihan Guru dalam Pembuatan dan Implementasi Media Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini di PKG Kecamatan Semparuk.”

ALASAN MEMILIH SUBJEK DAMPINGAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga pendidikan pertama yang memberikan layanan pendidikan pada anak. Semakin banyak berdirinya PAUD dan lembaga yang setingkat dengannya di pedesaan dan berbagai instansi, semakin meningkat pula permintaan guru yang ahli di bidang PAUD. Hal ini menggambarkan keperluan kehadiran guru PAUD semakin meningkat. Namun demikian karena persyaratan untuk menjadi guru Anak Usia Dini adalah minimal SMA dan sederajat dengannya. Sehingga tenaga pendidik yang direkrut kebanyakan lulusan SMA dan sederajat dengannya. Selain itu banyak juga guru yang mengajar, walaupun sarjana tapi bukan berlatar belakang pendidikan anak usia dini. Hal ini juga mengakibatkan kompetensi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih rinci alasan mengapa memilih dampingan ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum begitu kreatif di dalam membuat media gambar bercerita dan menggunakan metode cerita.
- b. Guru-guru dalam bercerita jarang menggunakan media.
- c. Guru-guru yang sedia ada tidak memiliki latar belakang pendidikan PAUD.
- d. Jika pun berlatar belakang pendidikan PAUD, banyak lulusan dari UT, sehingga kompetensi mereka belum terlatih dengan maksimal.
- e. Jarangnya pelatihan yang didapatkan oleh para guru PAUD.
- f. Untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru-guru PAUD

KONDISI SUBJEK DAMPINGAN SAAT INI

Guru-guru PAUD di masa Covid-19 di Kecamatan Semparuk banyak melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu kegiatan kelompok guru yang biasanya dilakukan seKecamatan Semparuk tidak dapat dilakukan. Tapi rencananya pada bulan April akan kembali aktif. Dengan kembali aktifnya kegiatan PKG di Kecamatan Semparuk diharapkan kegiatan program pelatihan ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD.

KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Program ini diharapkan:

- a. Seluruh guru PAUD di Kecamatan Semparuk dapat memiliki keterampilan dalam bercerita.
- b. Seluruh guru PAUD mampu berkreaitivitas dalam mengembangkan media cerita bergambar.
- c. Hasil dari kegiatan ini juga akan dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi).

STRATEGI YANG DIHARAPKAN

Program ini menggunakan metode *Service Learning*. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan Pembuatan dan Implementasi Media Cerita Bergambar pada guru PAUD di Kecamatan Semparuk. Langkah-langkah dalam menerapkan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan Guru PAUD secara Heterogen
- b. Pada tahap ini, Tim Pengabdian akan mengelompokkan guru PAUD secara acak dari lembaga PAUD yang berbeda-beda.
- c. Mencari cerita-cerita yang menarik untuk anak usia dini
- d. Pada tahap ini, guru PAUD mengamati permasalahan yang sering dialami oleh anak usia dini, kemudian mencari cerita-cerita apa yang menarik untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.
- e. Diskusi kelompok untuk menentukan tema cerita.
- f. Pada tahap ini, guru PAUD berdiskusi dan menentukan tema cerita yang akan disampaikan, baik itu cerita rakyat, dongeng maupun kisah.
- g. Menyusun desain gambar
- h. Pada tahap ini, guru PAUD mulai mendesain gambar-gambar yang sesuai dengan tema cerita serta menarik dipandang oleh anak usia dini.
- i. Mengimplementasikan media cerita bergambar

Pada tahap ini, guru PAUD mengimplementasikan gambar-gambar yang telah dibuat melalui metode cerita.

PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT (STAKHOLDER) DAN BENTUK KETERLIBATANNYA

Pihak yang terlibat dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah ketua PKG Guru PAUD seKecamatan Semparuk. Adapun nama beliau adalah Sholihin, S.Pd. beliau sekaligus sebagai ketua pengelola di PAUD Nurhuda Desa Seburung Kec. Semparuk. Keterlibatan beliau dalam pelatihan ini adalah sebagai penyambaung lidah dari tim pelatihan

kepada para guru PAUD di dalam organisasi yang beliau Kelola untuk mengikuti program yang direncanakan.

Pelaksanaan Kegiatan

Survei awal dilakukan dengan menghubungi ketua PKG PAUD Kecamatan Semparuk Bapak Sholihin, S.Pd. Karena kondisi pandemi, sehingga sementara kegiatan kelompok guru-guru di Kecamatan Semparuk diberhentikan. Rencana awal bulan Mei akan aktif kendali. Akan tetapi karena kondisi belum membaik sehingga PKG ditiadakan sampai ke waktu yang tidak ditentukan.

Selanjutnya, konfirmasi kepada ketua PKG PAUD Semaruk dilakukan ulang. Dari hasil koordinasi bersama disepakati tanggal 29 Juli Tim Pengabdian Masyarakat dari IAIS dapat diterima di kegiatan PKG Semaruk di Desa Seburing di KB NurHuda Seburing.

Sebelumnya proposal telah diajukan ke pihak LP2M. Ketika LP2M menindaklanjuti proposal PKM, Tim PKM langsung menghubungi pihak terkait dan merumuskan kegiatan serta materi yang akan disampaikan. Lokasi pelatihan ditetapkan di KB NurHuda Seburing Desa Seburing. Jumlah peserta 37 peserta. Peserta yang hadir 27 orang.

Peralatan yang disediakan meliputi kegiatan mewarnai dan simulasi mengajar. Tim PKM menyediakan perangkat pelatihan untuk 4 kelompok. Berupa, pensil, krayon, kertas HVS, kertas karton, gunting, lem, pen, origami, peruncing, dan tinta untuk menyiapkan materi. Materi yang disediakan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Media Gambar untuk PAUD dan Media Cerita untuk Anak Usia Dini.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa Langkah berikut:

1. Pemberian Materi Pelatihan.
2. Pembagian kelompok pelatihan.
3. Pendampingan pembuatan media cerita bergambar.
4. Pendampingan Implementasi penggunaan media cerita bergambar.
5. Evaluasi implementasi simulasi penggunaan media cerita bergambar dari pemateri Efiyadi M.Pd.
6. Proses dokumentasi data pelatihan dan pendampingan pembuatan serta implementasi penggunaan media (Foto & Video Pelatihan, Foto dan Video aktivitas mengajar guru, Hasil Observasi kemampuan guru, portofolio hasil karya guru) guru, Hasil Observasi kemampuan guru, portofolio hasil karya guru)

Selanjutnya semua proses tersebut dikumpulkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan dapat dilihat pada lampiran. Berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyiapkan gambar tergolong sangat baik. Setiap kelompok sudah memiliki konsep yang baik berkaitan materi cerita bergambar. Kemudian, secara keseluruhan peserta sudah dapat menyampaikan pembelajaran media bercerita dengan baik. Ada koreksi dari evaluator di beberapa aspek, disebabkan peserta didik dari teman mereka sendiri. Keadaan akan menjadi lebih baik jika peserta didiknya adalah AUD sebenarnya.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang hangat. Respon positif dan tanggapan baik disampaikan oleh peserta. Guru-guru mendapatkan gambaran lain berkaitan dengan proses

pembelajaran. Tim PKM juga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Program pelatihan guru dalam pembuatan dan implementasi media cerita bergambar pada Anak Usia Dini di Pusat Kerja Guru (PKG) Kecamatan Semparuk Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan *pre-test*, yaitu menguji wawasan peserta pelatihan terkait media pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi singkat dari ketiga narasumber yaitu Bu Eliyah, Bu Asyuni dan Pak Astaman. Acara selanjutnya praktik pembuatan media cerita bergambar. Terakhir, para peserta yang sebelumnya dibuat berkelompok, mempresentasikan (mempraktekan) hasil dari praktik pembuatan media bergambar tersebut.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum guru-guru PAUD sudah mampu membuat media bercerita dengan gambar dengan sangat baik. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus ditingkatkan seperti pada sisi gaya bahasa yang kurang menarik peserta didik, gesture tubuh yang agak kaku, intonasi dan artikulasi kurang baik, serta cerita yang dipilih harus lebih kontekstual bagi anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Benni, Dian Permata Sari, Metode Pelatihan Bernyanyi Dan Bercerita Pada Guru-Guru Tk/Paud SeAceh Besar Dalam Mendidik Kreativitas Seni Pada Anak Kab. Aceh Besar, *Jurnal Batobob*, Vol 5, No 2, Oktober 2020.
- Dananjaya, Utomo, 2010, *Media Pembelajaran Aktif: Bukunya Para Guru*.
- Kusmiyati¹, Suharti Kadar, Bambang Purnomo, Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Guru Di Ppt Nur Insani Surabaya, *Journal Community Development And Society*, Volume 1 Ed 2, December 2019, h. 89 – 98.
- Majid, Abdul, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2018, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sitepu, Juli Maini, Mawaddah Nasution, Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun, *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 No 1, Desember 2018.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan dan Aditin Putria, 2019, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.